

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Ulak Karang Kota Padang, Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2026, setelah proposal penelitian diterima dan diseminarkan serta memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing dan penguji.

B. Jenis dan Data Penelitian

Dalam Penelitian yang berjudul pengaruh praktik *Green Banking* terhadap *Customer Satisfaction* Bank syariah di Kota Padang :peran privasi sebagai variabel mediasi penulis memilih metode Kuantitatif sebagai metode dengan cara menggunakan teknik survei dengan metode penyebaran kuesioner kepada nasabah bank syariah indonesia KCP Ulak Karang di kota Padang.⁸⁶

Penulis memilih Metode penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian Prosesnya dimulai dengan perumusan hipotesis yang jelas, diikuti dengan pengumpulan data dengan instrumen terstandar seperti kuesioner. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis memakai metode statistik untuk menemukan pola, korelasi, atau hubungan sebab-akibat. Dengan fokus pada angka dan pengukuran, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur

⁸⁶ Pretty Naomi Sitompul And Fransiska Sirait, "Dampak Green Banking Terhadap Reputasi Bank Dan Kepercayaan Nasabah," *Jurnal Lentera Bisnis* 14, No. 2 (2025): 2065–72, <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V14i2.1576>.

seberapa sering, seberapa besar, atau sejauh mana suatu fenomena terjadi, sehingga hasilnya lebih mudah diverifikasi dan direplikasi.⁸⁷

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian, sumber data adalah asal di mana informasi diperoleh. Ketika peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner, sumber datanya disebut responden yaitu individu yang menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik secara tertulis maupun lisan. Namun, jika peneliti menggunakan metode observasi, sumber datanya bisa berupa objek, gerakan, atau suatu proses yang sedang diamati. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan jenis data penelitian kuantitatif mengenai pengaruh praktik *Green Banking* terhadap kepuasan nasabah bank syariah, dengan peran privasi sebagai variabel mediasi, biasanya meliputi:

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden (nasabah bank syariah) melalui penyebaran kuesioner berisi pertanyaan menggunakan skala likert untuk mengukur persepsi nasabah terhadap praktik *Green Banking*, kepuasan nasabah, dan aspek *Perceived Privacy*. Serta untuk mendapatkan data primer ini memungkinkan pengukuran variabel secara langsung dan valid sesuai model penelitian yang digunakan.⁸⁸

⁸⁷ Marinu Waruwu Et Al., “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, No. 1 (2025): 917–32, <https://doi.org/10.29303/Jipp.V10i1.3057>.

⁸⁸ Dendi Suma Pratama, , “Interdisciplinary Explorations In Research Responbilitasi Masyarakat Terhadap Penggunaan” 2 (2024): 1173–91, <http://www.shariajournal.com/index.php/Ierj/article/view/617>.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data, tetapi diperoleh melalui perantara maupun dokumen.⁸⁹

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi kepuasan nasabah dalam penelitian ini untuk sementara belum penulis ketahui, namun pastinya nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Padang, untuk sementara data belum ada data pasti populasi kepuasan nasabah Bank Syariah di Kota Padang.

2. Sampel

Dalam pengambilan sampel peneliti memilih kriteria tertentu yang dijadikan dasar dalam penentuan sampel penelitian, berikut beberapa kriteria yang peneliti pilih:

- a. Nasabah aktif bank BSI KCP Ulak Karang
- b. Berusia minimal 17 tahun (dianggap sudah mampu memberikan penilaian secara rasional).
- c. Pernah menggunakan layanan *Digital Banking* (BSI mobile, BYOND BSI)
- d. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian.

⁸⁹ Lenni Khotimah Harahap, "Analisis Sem (Structural Equation Modelling) Dengan Smartpls (Partial Least Square)," *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, No. 1 (2020): 1.

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow* karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus *lemeshow* adalah rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti.⁹⁰ Berikut rumus *lemeshow* :

$$\text{Merumuskan : } n = \frac{Z^2 p(1-p)}{d^2}$$

n = jumlah sampel

Z = Derajat 90% ($\alpha=0,10$) sehingga diperoleh ($Z=1.645$)

p = Maksimal estimasi=50%=0.5

d = *sampling error*=10%(0.1)

$$n = \frac{Z^2 p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,645)^2 \cdot 0.5(1-0,5)}{(0.10)^2}$$

$$n = \frac{(2,706) \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 68 \text{ Responden}$$

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel minimal yang akan diambil adalah 68 responden.

⁹⁰ Lemeshow, S., Hosmer, D. W. Jr., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). *Adequacy Of Sample Size In Health Studies*. World Health Organization.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3 1 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Penjelasan Variabel	Indikator	Pengukuran
<i>Digital Banking</i> (X1)	<i>Digital Banking</i> adalah layanan perbankan yang bisa digunakan secara online melalui aplikasi di ponsel atau internet. Layanan ini memudahkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi kapan saja dan di mana saja. <i>Digital Banking</i> dinilai dari seberapa sering digunakan, kemudahan dalam mengaksesnya, serta kepuasan nasabah terhadap fitur-fitur yang tersedia..⁹¹	1. Kemudahan Penggunaan. 2. Keandalan layanan. 3. Ketersedian layanan. 4. Tampilan aplikasi <i>Digital Banking</i>.⁹²	Skala Likert

⁹¹ Ajaz Akbr., "Green Banking Practices And Customer Satisfaction-Way To Green Sustainability," 2025.

⁹² Shanka, "Bank Service Quality , Customer Satisfaction And Loyalty In Ethiopian Banking Sector."

<i>Green Finance</i> (X2)	Sejauh mana nasabah BSI KCP ulak karang merasa syarat .Pembiayaan yang diberikan untuk proyek atau usaha yang ramah lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. ⁹³	1. Kemudahan Akses pembiayaan.⁹⁴ 2. Pengurangan Emisi dan Dampak Lingkungan.⁹⁵ 3. Dukungan Pembiayaan Peralatan Hemat Energi.⁹⁶	Skala Likert
<i>Green Service</i> (X3)	Layanan perbankan yang peduli terhadap lingkungan, misalnya dengan mengurangi penggunaan kertas, menghemat listrik, dan menyediakan layanan digital agar lebih ramah lingkungan.	1. Produk Ramah Lingkungan. 2. Operasional Ramah Lingkungan 3. Pelayanan dan Edukasi kepada Nasabah.⁹⁷	Skala Likert

⁹³ Ibid. Ajaz Akbar

⁹⁴ Hastuti Handayani Harahap, Sektor Usaha Mikro, "Economic Development Progress" 3, No. 2 (2024): 122–33.

⁹⁵ Ifadhoh And Yuliana, "Pengaruh Green Finance , Kinerja Keuangan , Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan."

⁹⁶ Pankaj Sharma, "The Role Of Green Finance Practices In Enhancing Customer Trust And Loyalty : An Empirical Analysis."

⁹⁷ Farahita, Mutaqin, And Hilyatin, "Analysis Of The Green Banking Implementation Model On Banking Performance At Bank Syariah Indonesia."

<i>Green Infrastructure</i> (X4)	Fasilitas fisik bank syariah yang ramah lingkungan, hemat energi, dan mendukung kenyamanan nasabah. ⁹⁸	1. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya 2. Penghematan Penggunaan Kertas 3. Manajemen Pengolahan dan Pemanfaatan Limbah/ Daur Ulang 4. Penggunaan Gedung dan Fasilitas Ramah Lingkungan.⁹⁹	Skala Likert
<i>Coxtumer Satisfaction</i> (Y)	Tingkat kepuasan nasabah terhadap layanan perbankan syariah berdasarkan pengalaman dan harapan mereka. ¹⁰⁰	1. Terpenuhinya Harapan Pelanggan. 2. Niat Menggunakan Produk/Layanan Secara Berulang (Repeat Purchase Intention). 3. Kesiediaan Merekomendasikan kepada Orang Lain (Word of Mouth).	Skala Likert

⁹⁸ Ibid. Ajaz Akbar

⁹⁹ Handajani, Rifai, And Husnan, "Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank Bumnn Study Of The Initiation Of Green Banking Practices At State-Owned Bank."

¹⁰⁰ Khan Et Al., "The Impact Of Technology Service Quality On Bangladeshi Banking Consumers' Satisfaction During The Pandemic Situation: Green Development And Innovation Perspective In Banking Service."

		4. Kepercayaan terhadap Kinerja Produk. ¹⁰¹	
<i>Perceived Privacy (Z)</i>	keyakinan nasabah bahwa data pribadi mereka aman, tidak disebarkan sembarangan, dan hanya digunakan oleh bank sesuai izin yang diberikan. ¹⁰²	1. Pengumpulan Data yang Relevan dan Sesuai Kebutuhan. 2. Persetujuan Nasabah dalam Penyebaran Informasi. 3. Kenyamanan dalam Memberikan Informasi Pribadi. 4. Prioritas terhadap Perlindungan Privasi Nasabah. ¹⁰³	Skala Likert

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian, instrumen penelitian adalah alat

¹⁰¹ Any Meilani, "Analisis Kualitas Layanan Dan Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia" 8, No. 03 (2022): 2501–10.

¹⁰² Hastuti And Kusumadewi, "Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Pemeditasi Efisiensi Bank."

¹⁰³ Bondan Satrio Kinasih, "Pengaruh Persepsi Keamanan Dan Privasi Terhadap Kepuasan Dan Kepercayaan Konsumen Online," Vol 16, No 1, (2022), 25-38.

yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan kuesioner, dimana berarti mengumpulkan data dengan meminta responden mengisi serangkaian pertanyaan tertulis.¹⁰⁴

Tabel 3 2

Daftar skor jawaban Skala Likert dalam Instrumen Penelitian

No	Instrumen Jawaban	Nilai
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup setuju	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner.

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, kuesioner merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data secara sistematis dari responden terkait masalah yang sedang diteliti.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Murjani, "Metodelogi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan Ptk," *Cross-Border* 5, No. 1 (2022): 688–713, <https://Journal.Iaisambas.Ac.Id/Index.Php/Cross-Border/Article/View/1141>.

¹⁰⁵ Benny S. Pasaribu Et Al., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis, Up Academic Manajemen Perusahaan Ykpn*, 2022, [https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.Pdf](https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.Pdf).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, dokumen yang dianalisis harus memiliki tingkat keabsahan yang jelas agar data yang dihasilkan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam penelitian. Studi dokumentasi atau studi dokumenter adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun serta menganalisis berbagai jenis dokumen, baik berupa tulisan, gambar, maupun dokumen elektronik.¹⁰⁶

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif, yang mencakup pengumpulan, pengolahan, dan penelitian data untuk menarik kesimpulan. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator penelitian dengan menggunakan skala Likert dari satu hingga lima. Penelitian ini melibatkan enam variabel laten yang diukur melalui indikator tertentu, sehingga metode analisis data yang digunakan adalah PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak Smart pls.

Ada dua model untuk pengujian PLS SEM, yaitu (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*)

¹⁰⁶ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9.

1. *Outer Model / measurement model (model pengukuran).*

Outer Model merupakan model yang menghubungkan indikator-indikator dengan variabel laten, yang merupakan konsep abstrak atau konstruk yang tidak dapat diukur secara langsung. Dalam analisis ini, blok indikator berfungsi sebagai representasi dari variabel laten, memastikan bahwa pengukuran variabel laten dilakukan dengan akurat. Tujuan utama dari *Outer Model* adalah untuk memastikan bahwa proses pengukuran memenuhi standar yang memadai, yaitu validitas dan reliabilitas.¹⁰⁷

Dengan kata lain, *Outer Model* berperan penting dalam menilai sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dapat mencerminkan konstruk yang dimaksud. Validitas menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menggambarkan konsistensi hasil pengukuran. Melalui analisis *Outer Model*, peneliti dapat memastikan bahwa setiap variabel laten didukung oleh indikator yang sesuai, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya. Analisis ini juga berperan dalam mendeteksi serta memperbaiki potensi permasalahan dalam pengukuran, sehingga kualitas penelitian secara keseluruhan dapat ditingkatkan.¹⁰⁸

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai mengetahui dan menguji ketepatan serta kesesuaian suatu alat

¹⁰⁷ M Si And Yudi Agus Setiawan, “Analisis Data Kuantitatif Dengan Smart Pls 4,” *Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi) Sertifikat No. 012/Kti/2024 Jl. Soekarno Hatta, Km 8, Graha Indah, Balikpapan, 76126, 2024.*

¹⁰⁸ Ibid, Yudi Agus Setiawan

ukur dalam mengukur sesuatu yang memang seharusnya diukur. Dalam konteks kuesioner, validitas dapat dikatakan ada ketika setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut mampu berfungsi sebagai sarana untuk mengungkap dan mengukur hal-hal yang ingin diketahui oleh kuesioner tersebut. Secara operasional, kuesioner dinyatakan valid jika nilai perhitungan (nilai r -hitung) pada setiap respon yang didapat dari penyebaran kuesioner lebih besar dari nilai r -tabel. Biasanya, beberapa pertanyaan dianggap valid apabila nilai korelasinya lebih besar dari 0,3. Jika nilai korelasi tiap butir pertanyaan ini memenuhi syarat tersebut, maka butir tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.¹⁰⁹

1) Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan dengan mengevaluasi nilai *loading factor* pada setiap indikator dari suatu konstruk. Secara umum, nilai loading factor yang dianggap memenuhi kriteria adalah $\geq 0,70$. Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator reflektif mampu merepresentasikan variabel yang diukur, yang dapat dilihat dari nilai outer loading masing-masing indikator. Indikator dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai outer loading-nya berada di atas atau sama dengan 0,70. Dengan demikian, pengujian ini penting

¹⁰⁹ M Si And Yudi Agus Setiawan, "Analisis Data Kuantitatif Dengan Smart Pls 4," *Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi) Sertifikat No. 012/Kti/2024 Jl. Soekarno Hatta, Km 8, Graha Indah, Balikpapan, 76126, 2024.*

untuk memastikan bahwa indikator penelitian benar-benar mampu mencerminkan konstruk yang diteliti secara tepat.

2) Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan (*discriminant validity*) merupakan pengujian yang menggunakan nilai *cross loading* untuk menilai apakah suatu konstruk memiliki tingkat perbedaan yang memadai dengan konstruk lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju dengan nilai loading pada konstruk lain. Suatu konstruk dikatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai loading pada konstruk tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan loading pada konstruk lainnya. Oleh karena itu, pada hasil combined loading and cross loading, nilai loading pada konstruk yang diukur harus lebih besar daripada nilai loading pada konstruk lain.

3) Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Metode Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk menilai seberapa baik indikator-indikator dalam menjelaskan variasi variabel laten. Syarat utama untuk model yang baik adalah setiap indikator harus memiliki nilai AVE lebih dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan variasi yang ada secara memadai, sehingga memperkuat validitas konstruk dalam penelitian. Nilai AVE

yang tinggi juga memberikan keyakinan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya untuk menggambarkan konstruk yang dimaksud.

Melalui tiga pengujian tersebut, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan analisis AVE, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memiliki kualitas yang baik, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas biasanya diukur menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, yang berfungsi untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian.¹¹⁰

1) Composite Reliability (CR)

Composite Reliability digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk dapat diandalkan dalam menjelaskan indikator-indikatornya. Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi CR, maka tingkat konsistensi indikator dalam mengukur konstruk juga semakin baik.

2) Cronbach's Alpha (α)

Cronbach's Alpha merupakan metode pengujian reliabilitas yang digunakan untuk memperkuat hasil dari

¹¹⁰ Ibid, Yudi Agus Setiawan

Composite Reliability. Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Nilai ini menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur suatu variabel.

2. *Structural model atau Inner model*

Model struktural, yang juga dikenal sebagai inner model, adalah representasi yang menunjukkan hubungan prediktif antara variabel laten dalam suatu penelitian. Evaluasi model struktural bertujuan untuk menilai signifikansi hubungan antara variabel-variabel laten dengan cara menganalisis koefisien jalur yang dihasilkan. Sebuah model struktural dianggap baik jika mampu memberikan satu solusi untuk setiap parameter estimasi yang diukur.¹¹¹

Tujuan utama dari model struktural adalah untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif yang relevan. Penilaian terhadap inner model melibatkan evaluasi terhadap hubungan antar konstruk laten sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian inner model bertujuan untuk menggambarkan dan memperjelas interaksi antar variabel laten, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi dalam konteks penelitian.¹¹²

¹¹¹ Aeniyatul, "Bab Iii Metoda Penelitian," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3, No. 2016 (2019): 1–9.

¹¹² Sudjono, "Bab Iii Metodologi Penelitian Kualitatif," *Nuevos Sistemas De Comunicación E Información*, 2010, 54–65.

a. Nilai R-Square (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Sugiyono, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.¹¹³

- 1) Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1.
- 2) Semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- 3) Nilai R^2 dikatakan baik apabila lebih dari 0,50.

b. Nilai Q-Square (Q^2)

Uji Q^2 digunakan untuk mengukur *predictive relevance*, yaitu seberapa baik model dapat memprediksi nilai data asli atau seberapa baik nilai observasi dapat dihasilkan oleh model tersebut.¹¹⁴ Diperoleh dengan menggunakan rumus Hair sebagai berikut.

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) * (1 - R_2^2)$$

Jika nilai $Q^2 > 0$, maka model memiliki relevansi prediktif yang baik (*predictive relevance*). Sebaliknya, jika $Q^2 \leq 0$ berarti model kurang memiliki kemampuan prediksi.

¹¹³ Siti Nurhalizah, Gusmi Kholijah, And Z Gusmanely, "Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square Pada Kinerja Pegawai Pt. Bank Pembangunan Daerah Jambi," *Indonesian Journal Of Applied Statistics* 6, No. 2 (2024): 125, <https://doi.org/10.13057/Ijas.V6i2.78921>.

¹¹⁴ Mm Dr. Ir. Maya Syafriana Effendi, "Smartpls (Partial Least Square)," 2024.

c. *F-Square*

Uji *f-square* dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai *f-square* sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat structural.¹¹⁵

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian hipotesis merupakan prosedur penting dalam analisis statistik. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (eksogen) secara parsial terhadap variabel dependen (endogen) melalui uji t. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai statistik dengan tingkat signifikansi 10%, di mana nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,67. Koefisien inner weight dinyatakan signifikan apabila nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak jika t-statistik $>1,67$. Selain itu, berdasarkan nilai probabilitas, H_a diterima apabila p-value kurang dari 0,10.¹¹⁶

¹¹⁵ Agus Purwanto And Yuli Sudargini, "Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLS-Sem) Analysis For Social And Management Research : A Literature Review Journal Of Industrial Engineering & Management Research" 2, No. 4 (N.D.): 114–23.

¹¹⁶ Reza Akbar, U. Sulia Sukmawati, And Khairul Katsirin, "Analisis Data Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, No. 3 (2024): 430–48, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.V1i3.350>.

b. Uji Mediasi

Uji mediasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel mediasi berperan sebagai penghubung dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk menyelidiki efek tidak langsung yang muncul melalui variabel mediasi. Untuk uji mediasi menggunakan nilai statistik:

- 1) Nilai T-Statistics: Hubungan mediasi dinyatakan signifikan jika nilai $T\text{-statistics} > 1,67$ (untuk tingkat signifikansi 10% atau alpha 0,10)
- 2) Nilai P-Values: Hubungan mediasi dinyatakan signifikan jika nilai $P\text{-values} < 0,10$.¹¹⁷

UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹¹⁷ Muhammad Darwin And Khoirul Umam, "Analisis Indirect Effect Pada Structural Equation Modeling," *Nucleus* 1, No. 2 (2020): 50–57, <https://doi.org/10.37010/Nuc.V1i2.160>.